

Peran Sabhara Polres Wonogiri Dalam Menciptakan Situasi Aman dan Tertib di Masyarakat Wonogiri

Pramadhevangga Panji Satriadi.
NIM 2017020067
Fakultas Hukum, Universitas Islam Batik Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Sabhara Polres Wonogiri dalam menciptakan situasi aman dan tertib di masyarakat dan mengetahui hambatan dalam pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh Sabhara Polres Wonogiri dalam menciptakan situasi aman dan tertib di masyarakat Wonogiri. Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian empiris; Artinya, penelitian menggunakan data yang tidak teramati sebagai data primer, seperti hasil wawancara dan observasi. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum, yang dipandang sebagai cara hidup masyarakat dan sebagai sumber interaksi dan koneksi yang konstan dalam masalah kehidupan masyarakat. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan secondary. Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah mendokumentasikan dan menganalisis data, serta melakukan penelitian yang baik menggunakan buku, dokumen, pedoman, dan bahan lainnya. Analisis data menggunakan paradigma analisis data kualitatif dengan kerangka interaktif. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa peran sabhara dalam menciptakan situasi aman dan tertib di masyarakat Wonogiri dapat dirasakannya, tentunya dengan usaha mencegah dan menanggulangi kejahatan, sebagai pengemban fungsi preventif yaitu mencegah agar peluang terjadinya kejahatan semakin sempit dan juga sebagai pengemban fungsi represif yaitu mengungkap tindak kejahatan dan menindak pelaku kejahatan. Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu; a) Kekurangan jumlah personil di lapangan, b) Semakin meningkatnya angka kejahatan dari tahun ke tahun, c) Sarana dan prasana yang masih kurang, dan d) Masyarakat kurang berpartisipasi. Saran yang dapat diberikan adalah : a) Kepolisian Polres Wonogiri hendaknya lebih meningkatkan lagi melaksanakan binluh, kunjungan kepada masyarakat, (Bhabinkamtibmas), b) Penambahan jumlah personil khususnya pada Satuan Sabhara serta penambahan sarana dan prasana agar polisi dapat melaksanakan tugas patrolinya dengan efektif dan efisien, dan c) Perlu adanya kerjasama antara instansi polisi, pemerintah dan masyarakat untuk menekan tingginya angka kejahatan khususnya di wilayah hukum Polres Wonogiri

Kata Kunci : Peran Sabhara, Situasi aman dan tertib di masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Wonogiri Police Sabhara in creating a safe and orderly situation in the community and determine the obstacles in the implementation of patrols carried out by the Wonogiri Police Sabhara in creating a safe and orderly situation in the Wonogiri community. This type of research is known as empirical research; This means that research uses unobserved data as primary data, such as the results of interviews and observations. Empirical research is used to analyze law, which is seen as a way of life in society and as a

constant source of interaction and connection in the problems of society. The types of data used include primary and secondary data. The technique for collecting data used is documenting and analyzing data, as well as conducting good research using books, documents, guidelines and other materials. Data analysis uses a qualitative data analysis paradigm with an interactive framework. Based on this research, the results obtained show that the role of sabhara in creating a safe and orderly situation in the Wonogiri community can be felt, of course by efforts to prevent and overcome crime, as the bearer of a preventive function, namely preventing opportunities for crime to occur from becoming narrower and also as the bearer of the repressive function, namely uncovering crimes. and take action against criminals. The obstacles faced are; a) Lack of personnel in the field, b) The crime rate is increasing from year to year, c) Facilities and infrastructure are still lacking, and d) The community lacks participation. Suggestions that can be given are: a) Wonogiri Police should further improve the implementation of binluh, visits to the community, (Bhabinkamtibmas), b) Increase the number of personnel, especially in the Sabhara Unit and increase facilities and infrastructure so that the police can carry out their patrol duties effectively and efficiently, and c) There needs to be cooperation between police agencies, government and the community to reduce the high crime rate, especially in the jurisdiction of the Police Wonogiri.

Keywords: *The role of Sabhara, Safe and orderly situation in society.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang dari penelitian ini adalah Bahwa Polisi sebagai aparat penegak hukum memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya tindak kejahatan dan berperan juga menciptakan situasi aman dan tertib di masyarakat yang ada di wilayah hukumnya, tidak terkecuali di wilayah hukum Polres Wonogiri, polisi Sabhara Polres Wonogiri juga di dituntut agar dapat mengimbangi perkembangan modus-modus kejahatan yang selalu berkembang dari waktu kewaktu.

2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus permasalahannya adalah bagaimanakah peran Sabhara Polres Wonogiri dalam menciptakan situasi aman dan tertib di masyarakat Wonogiri, dan juga hambatan-hambatan yang dihadapi Sabhara Polres Wonogiri dalam menciptakan situasi aman dan tertib di masyarakat Wonogiri ?

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian empiris, yaitu suatu penelitian dengan data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan. Jenis data yang dipergunakan meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu melalui Dokumentasi dan wawancara, serta penelitian kepustakaan baik berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan,

dokumen-dokumen, dan sebagainya. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Sabhara Polres Wonogiri dalam menciptakan situasi aman dan tertib di masyarakat Wonogiri

Peranan kepolisian di masyarakat merupakan komponen vital yang selalu dibutuhkan. Sejauh yang kita ketahui, kepolisian di negara ini berfungsi sebagai pengayom masyarakat dan lembaga penegak hukum, dengan fungsi utama meningkatkan keamanan di masyarakat dan juga mengantisipasi adanya kejahatan di masyarakat. Hal ini termasuk mengambil tindakan proaktif untuk mencegah kejahatan sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja di lingkungan yang aman dan damai.

Polisi khususnya Polisi Sabhara memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam mencegah dan menanggulangi kejahatan terutama di kota sampai ke pelosok desa, namun terlepas dari fungsi-fungsi lain yang sangat penting menjadi perhatian yakni fungsi patroli. Setiap hari dijalanan sudah tidak asing lagi diramaikan oleh kendaraan patroli polisi baik yang menggunakan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua. Patroli tersebut dilakukan pada siang maupun malam hari.

Mengenai tanggung jawab Kepolisian Negara khususnya Polisi di satuan Shabara untuk melindungi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang taat hukum, maka penegak hukum dan juga sebagai pengayom merupakan pihak yang paling mewakili. prioritas penting yang telah ditetapkan Kepolisian Negara.

Dalam usaha untuk menanggulangi kejahatan dalam menciptakan situasi aman dan tertib di masyarakat Wonogiri ini, bahwa untuk menanggulangi kejahatan mempunyai dua cara yaitu preventif (mencegah sebelum terjadinya kejahatan) dan tindakan represif (usaha sesudah terjadinya kejahatan). Berikut ini diuraikan pula masing-masing usaha tersebut :

1. Tindakan Preventif.

Preventif mengacu pada tindakan yang diambil untuk meminimalkan atau mengurangi kemungkinan timbulnya masalah kejahatan. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan dari preventif adalah untuk meminimalkan permasalahan kejahatan, bukan melakukan koreksi terhadap permasalahan kejahatan. Hal ini karena prosesnya tidak hanya lebih mudah untuk diikuti tetapi juga lebih mungkin memberikan hasil yang memenuhi atau melampaui tujuan.

2. Tindakan respresif

Represif harus lebih dititikberatkan ke pihak yang melakukan tindakan pidana, yaitu antara lain dengan memberikan hukum (pidana) yang teguh dalam menghadapi gangguan.

Lebih lanjut, tindakan represif disebut juga kasus khusus, yaitu suatu metode untuk mengukur besarnya permasalahan kejahatan

dengan cara memberikan bimbingan (pidana) kepada para pelaku kejahatan dan terus-menerus melakukan kejahatan.

Dalam menjalankan tugasnya, Sabhara akan dipanggil untuk melaporkan adanya aktivitas mencurigakan dan menemukan adanya kejahatan yang terjadi, maka hal tersebut akan diarahkan ke Kantor Polisi yang lebih dekat. Tetapi biasanya akan dibawa ke Samapta terlebih dahulu berikut tersangka dan barang bukti untuk dibuat laporan kejadian dan dibuat surat perintah tugas.

Polisi diberikan kewenangan yang besar dimana setiap tindakannya dianggap sah kendati tidak disebutkan dalam pasal perundang-undangan, sepanjang tidak melampaui batas-batas kewenangannya dan melanggar hak asasi manusia serta dalam ukuran kepentingan umum.

Adapun beberapa kewajiban utama dari Polisi Sabhara adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan perlindungan, dukungan dan pelayanan kepada warga negara.
- b. Menghindari dan mencegah semua hambatan yang ada terhadap hukum yang baik dalam bentuk pelanggaran atau pelanggaran dan ketidakadilan lainnya.
- c. Melaksanakan tindakan represif dini (repatriasi) terhadap seluruh entitas Kamtibmas lainnya untuk menjaga keamanan dan kedisiplinan warga negara.
- d. Melindungi keselamatan manusia, harta benda dan masyarakat.
- e. Melakukan Tindakan Represif Terbatas (Tipiring dan Penegakan Perda)
- f. Pemberdayaan Dukungan Satwa dalam tugas Operasional Polri.
- g. Melaksanakan SAR terbatas.

Dalam pelaksanaan tugasnya Sat Sabhara memiliki unit sebagai berikut :

- a. Bagian Langlang merupakan eksistensi operasional Polri yang merupakan wujud konkretisasi suatu tindakan yang menghilangkan aspek-aspek keinginan atau acuan pada perjumpaan keinginan dan peluang.
- b. Otak Massal (Dalmas) adalah kegiatan dengan menyalurkan perlindungan, dukungan dan pelayanan kepada sekelompok warga yang juga menyampaikan pendapat atau harapan di hadapan masyarakat agar tidak dimasuki oleh pihak khusus atau agitator.
- c. Pengendalian markas merupakan pelaksanaan tugas kepolisian secara rutin untuk melindungi suatu markas atau wilayah sekitarnya.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Sabhara Polres Wonogiri dalam menciptakan situasi aman dan tertib di masyarakat Wonogiri

Kegiatan Satuan Sabhara dilakukan berdasarkan petunjuk pelaksanaan yang diberikan secara internal kepolisian berlaku secara menyeluruh. Kesatuan Sabhara pada dasarnya adalah sama yaitu secara

stasioner (menetap) dan mobile (bergerak). Dalam menjalankan tugas pencegahan dan penanggulangan kejahatan pihak kepolisian khususnya di bagian Satuan Sabhara mendapat beberapa hambatan, adapun beberapa hambatan tersebut adalah :

1. Kekurangan jumlah personil di lapangan

Jumlah anggota kurang saat melakukan tugas karena banyak kasus, dan itu mengharuskan Polisi Sabhara harus membagi diri dalam menjalankan tugas tetapi bagaimanapun tugas tetap harus dilaksanakan”. Ini menunjukkan bahwa jumlah personil yang melakukan tugas sangat kurang berhubung wilayah hukum Polres Wonogiri yang luas dan daerah pegunungan. Polres Wonogiri membawahi 25 Polsek, yaitu Polsek Wonogiri kota, Selogiri, Ngadirojo, Sidoharjo, Girimarto, Jatisrono, Jatipurno, Jatiroto, Slogohimo, Purwanto, Bulukerto, Puhpelem, Kismantoro, Nguntoronadi, Tirtomoyo, Baturetno, Batuwarno, Karang Tengah, Giriwoyo, Giritontro, Paranggupito, Pracimantoro, Eromoko, Wuryantoro dan Polsek Manyaran. Kesemuanya berkoordinasi untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat.

2. Semakin meningkatnya angka kejahatan dari tahun ke tahun

Angka kejahatan yang terjadi di wilayah hukum Polres Wonogiri dari tahun ke tahun ada cenderung selalu mengalami peningkatan, hal ini tidak sebanding dengan petugas yang ada di Polres Wonogiri, sehingga hal ini menjadi hambatan khususnya Polisi Sabhara dalam melakukan pencegahan atau penanggulangan kejahatan yang terjadi tersebut.

3. Sarana dan prasana yang masih kurang

Jumlah sarana dan prasarana yang masih kurang menjadi salah satu kendala untuk mewujudkan hal tersebut. Sarana dan prasarana khususnya pada Mobil Patroli kurang memadai untuk tiap-tiap Polsek.

4. Masyarakat kurang berpartisipasi

Masyarakat di wilayah hukum Polres Wonogiri khususnya kurang berpartisipasi dalam mengantisipasi atau menanggulangi terjadinya kejahatan, hal ini di tunjukkan dengan sikap yang enggan untuk melaporkan atau memberikan informasi tentang akan atau sedang atau setelah terjadinya suatu tindak pidana dan lebih menghindar sebisa mungkin untuk berurusan dengan polisi, mereka merasa pihak kepolisian hanya mengganggu kesibukan mereka apalagi ketika mereka harus ke kantor polisi untuk memberikan keterangan.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa peran sabhara dalam menciptakan situasi aman dan tertib di masyarakat Wonogiri dapat dirasakannya, tentunya dengan usaha mencegah dan menanggulangi kejahatan, sebagai pengemban fungsi preventif yaitu mencegah agar peluang terjadinya

kejahatan semakin sempit dan juga sebagai pengemban fungsi represif yaitu mengungkap tindak kejahatan dan menindak pelaku kejahatan. Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu; a) Kekurangan jumlah personil di lapangan, b) Semakin meningkatnya angka kejahatan dari tahun ke tahun, c) Sarana dan prasana yang masih kurang, dan d) Masyarakat kurang berpartisipasi.

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Kepolisian Polres Wonogiri hendaknya lebih meningkatkan lagi melaksanakan binluh, kunjungan kepada masyarakat, (Bhabinkamtibmas), b) Penambahan jumlah personil khususnya pada Satuan Sabhara serta penambahan sarana dan prasana agar polisi dapat melaksanakan tugas patrolinya dengan efektif dan efisien, dan c) Perlu adanya kerjasama antara instansi polisi, pemerintah dan masyarakat untuk menekan tingginya angka kejahatan khususnya di wilayah hukum Polres Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Alam, 2010. *Pengantar Kriminologi*. Pustaka Refleksi Books, Makassar.
- Ardhi Borahima AR, 2015. *Peranan Penasehat Hukum Dalam Perkara Pidana Umum di Makasar..* Skripsi Makasar
- Abintoro Prakoso, 2013. *Kriminologi dan Hukum Pidana*, Laksbang Grafika, Yogyakarta
- Didik M. Arif Mansur dan Elisatris Gultom, 2007. *Urgensi Perlindungan Korban Kejahatan antara Norma dan Realita*, Rajawali Pers, Jakarta
- Emzir, *Metodologi* 2014. *Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ilham Bisri, 2004. *Sistem Hukum Indonesia*, Grafindo Persada, Jakarta.
- Wahyu Sasongko, 2007, *Ketentuan-Ketentuan Pokok Hukum Perlindungan Konsumen*, Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung.
- Yulies Tiena Masriani, 2004. *Pengantar Hukum Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta
- Yoyok Ucu Suyono, 2013. *Hukum Kepolisian*, Yogyakarta: Laksbang Grafika
- www.polri.go.id, Samapta Bhayangkara, akses tanggal 17 Nopember 2017
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Jurnal Interpretasi Hukum** |ISSN: 2746-5047. Vol. 2, No. 1 – April 2021, Hal. 69-73| Tersedia online di <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhum>
- Devi, Ria Sintha; SIMARSOIT, Feryanti. PERLINDUNGAN HUKUM BAGI KONSUMEN E- COMMERCE MENURUT UNDANG – UNDANG NO.8 TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN. **JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana**, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 119-128, july 2020. ISSN 2684-7973. Available at: <<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalrectum/article/view/644>>.